# IDE-IDE PAUS FRANSISKUS TENTANG PERDAMAIAN

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
**Azmi Izzul Islamy**
**NIM. 12520016**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azmi Izzul Islamy

NIM : 125200016

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Studi Agama-Agama

Alamat rumah: Dk Karangturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah

Judul Skripsi : **Ide-Ide Paus Fransiskus Tentang Perdamaian**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Februari 2019

METERAI TEMPEL 2B92EAFF688710924 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Nyatakan

Azmi Izzul Islamy
12520016

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**
**FM-UINSK-BM-05-03/RO**
**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Roni Ismail, S.Th.I., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi sdr/i Azmi Izzul Islamy
Lamp : -
Kepada Yth. Dr. Alim Roswantoro, S. Ag., M.Ag.
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Azmi Izzul Islamy
NIM : 12520016
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : **Ide-Ide Paus Fransiskus Tentang Perdamaian**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Agama-agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Februari 2019
Pembimbing

Roni Ismail, S.Th.I., M.A.
NIP: 19800228 2011011 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.1549/Un.02/DU/PP.05.3/5/2019

Tugas Akhir dengan judul : IDE-IDE PAUS FRANSISKUS TENTANG PERDAMAIAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : AZMI IZZUL ISLAMY |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 12520016 |
| Telah diujikan pada | : Jum'at, 26 April 2019 |
| Nilai ujian Tugas Akhir | : A- |

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A.S.T.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

## HALAMAN MOTTO

"Kesenjangan Adalah Akar Dari Kejahatan"
(Paus Fransiskus)

"Mereka Yang Bukan Saudara dalam Iman adalah Saudara dalam Kemanusiaan"
(Ali ibn Ab Thalib)

"Pengalaman adalah guru yang terbaik. Kita bisa belajar bukan hanya dari pengalaman positif yang menggembirakan dan meninggalkan kenangan manis. Derita dan kepahitan hidup adalah guru yang membuat kita tangguh, tahan uji dan peduli terhadap berbagai hal negatif yang menimpa sesama dan dunia"
(Eric Weil)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis skripsi ini khususnya untuk :

Untuk kedua Orang tuaku, Ibu (Siti Mahmudah) dan Bapak (Izzuddin Amaith) yang ikhlas mendoakanku dengan alunan-alunan doa yang selalu menyertaiku dan telah memberi kasih sayang yang tak terkira hebatnya, terimakasih atas seluruh pengorbanannya selama ini untuk kebahagiaanku dan telah memberikan dorongan dan semangat yang luar biasa untuk anakmu ini.

Untuk kedua kakak Izzam Izzul Islamy dan Azim Izzul Islami serta masing-masing istrinya yang telah memberiku pelajaran berharga dari kehidupan dan juga terimakasih atas canda tawa yang mengiringi hari-hariku. Terimakasih.

Untuk almamater Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Untuk Simpul Iman Community Yogyakarta, Forum Jogja Damai dan Komunitas Lintas Iman lainnya di Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# ABSTRAK

Perdamaian merupakan suatu hal yang paling diidam-idamkan di dunia ini. Namun, perdamaian kini menjadi suatu hal yang langka. Gagasan tentang perdamaian merupakan pemikiran yang sangat mendasar dan mendalam dalam setiap Agama. Kontribusi penting tentang kajian perdamaian adalah penekanan mengidentifikasi munculnya sebab-sebab yang mendasari ketimpangan sosial dan diskriminasi. Paus Fransiskus hadir dengan gagasan pemikiran yang mendasar dan mendalam dalam mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya konflik yang menegasikan eksistensi perdamaian. Bagi Paus Fransiskus, perdamaian bukanlah tentang jalan penyelesaian yang bisa dinegosiasikan. Perdamaian lebih menekankan pada keyakinan bahwa kesatuan yang ditanamkan dapat menyatukan segala perbedaan. Perbedaan adalah suatu hal yang indah apabila dibawa masuk ke dalam proses rekonsiliasi yang menandai bentuk perjanjian kultural yang berbuah dalam suatu "keperbedaan yang telah diperdamaian". Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan bagaimana Ide-ide Paus Fransiskus tentang perdamaian.

Skripsi ini mengunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data yang berasal dari buku, jurnal, surat-surat pastoral, ensklik, internet dan literatur lain yang berkaitam dengan Paus Fransiskus dan perdamaian. Skripsi ini menggunakan teori filsafat perdamaian dari Eric Weil, seorang filsuf asal Jerman berdarah Yahudi yang hidup pada masa rezim Adolf Hitler untuk menganalisa ide-ide Paus Fransiskus.

Paus Fransiskus, dalam skripsi ini menjelaskan bahwa perdamaian tidak dipahami sebagai ketenangan atau ketiadaan kekerasan dari dominasi suatu kelompok masyarakat terhadap kelompok-kelompok lainnya melainkan persetujuan antara individu, masyarakat dan bangsa untuk melaksanakan perintah Tuhan dan perwujudan dari perdamaian universal. Paus Fransiskus dalam skripsi ini juga menyatakan bahwa untuk mewujudkan perdamaian yang nyata dibutuhkan kepedulian terhadap kaum yang terpinggirkan dan dibuang serta memiliki tanggung jawab sosial. Kepedulian terhadap kaum miskin menjadi poin penting dalam ide Paus Fransiskus. Kaum lemah dan terpinggirkan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Kemudian dialog tidak ketinggalan perannya dalam mengupayakan perdamaian. Dialog untuk memperjuangkan perkembangan manusia secara utuh dihadirkan dalam tiga hal; dialog dengan negara, dialog dalam masyarakat yang di dalamnya termasuk dialog dengan kebudayaan dan ilmu pengetahuan dan dialog dengan umat beriman yang lain. Dialog membawa pemecahan bagi setiap persoalan-persoalan tertentu. Dengan berbagai sektor yang beragam di dalam masyarakat, program-program terbaik didukung untuk menjawab persoalan keluhuran martabat masing-masing pribadi dan kesejahteraan umum.


**KATA KUNCI:** Perdamaian, Paus Fransiskus, Kaum Miskin, Konflik, Kesenjang, Dialog.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur sebesar-besarnya saya panjatkan ke hadirat Allah SWT.yang kecintaan terhadap makhluk-Nya melebihi kemurkaan-Nya. Limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis rasakan sebagai anugerah yang tidak dapat ditukar dengan kebahagiaan apapun di dunia ini. Karena anugerah-Nya telah menuntun dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Ide-Ide Paus Fransiskus Tentang Perdamaian" dengan baik meski pun jauh dari kata sempurna. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan besar nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan umatnya kepada jalan kemuliaan, yaitu jalan Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Perdamian meupakan cita-cita manusia di seluruh dunia. Perdamaian dalam masyarakat tidak dipahami sebagai ketenangan atau ketiadaan kekerasan dari dominasi suatu kelompok masyarakat terhadap kelompok-kelompok lainnya. Namun, cita-cita ini sangat sulit untuk diwujudkan oleh sebab-sebab yang dilakukan manusia sendiri. Salah satu penyebab situasi ini ditemukan dalam relasi manusia dengan uang. Tidak atau dengan sadar masyarakat diam-diam menerima penguasaan uang terhadap diri sendiri atau masyarakat. Penguasaan uang dalam diri menjadikan manusia tak peduli terhadap penderitaan yang lain. Perdamaian merupakan kewajiban moral serta tanggung jawab manusia. Dewasa ini, menurut Paus Fransiskus, kemanusiaan sedang mengalami titik balik dalam sejarahnya dan suasana damai atau perdamaian harus diwujudkan sesegera mungkin melalui 3 hal sebagai berikut; Kepedulian Terhadap Kaum Miskin, Kesejahteraan Umum dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perdamaian Dalam Masyarakat dan Dialog Sebagai Upaya Perdamaian. Ketiga hal ini dibahas secara rinci dalam skripsi ini.

Skripsi ini akan terasa sulit tanpa bantuan beberapa pihak yang selama ini mendukung saya. Hanya ucapan terima kasih yang dapat saya persembahkan sebagai wujud penghormatan paling dalam atas dorongan, bimbingan dan arahan yang tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada penelitian ini, secara khusus saya berterima kasih kepada manusia-manusia hebat yang terus memberi dukungan dengan caranya masing-masing: ayahanda Izzuddin Amaith, ibunda Siti Mahmudah, serta kakak Izzam Izzul Islamy dan Azim Izzul Islami yang selalu memberi dorongan dan motivasi terbesar dalam hidup.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada yang terhormat bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa sabar membimbing dengan ikhlas. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S,Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik, yang senantiasa ikhlas menjadi tempat berkeluh-kesah selama menempuh studi. Bapak Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S,Ag., M.Ag. dan Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel selaku ketua dan sekretaris prodi Studi Agama-Agama, seluruh dosen Studi Agama-Agama dan petugas Tata Usaha beserta seluruh staf prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada seluruh pihak yang membantu menyediakan bahan kepustakaan; Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Seminari Tinggi St. Paulus Kentungan Yogyakarta, Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta, serta teman-teman yang merelakan bukunya untuk dipinjam selama proses penulisan.

Teman-teman di komunitas Simpul Iman Community (SIM-C), Elia, Muhaimin, Yulius, Fr. Deddy, Fr. Victor, Fr. Aris, Fr. Antok dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Rekan-rekan di LSM Rumah Impian, Kak Chua, Evan, Harry, Kak Yun, Kak Hanna, Tim EC Jogoyudan dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua pengalaman yang penulis dapatkan karena di sini penulis belajar banyak arti bersyukur dan berbagi kepada adik-adik jalanan yang tak menerima haknya.

Teman-teman di Joglo Institute, Obama, Alex, Panji, Sigit, Pak Chamid, Pak Yo, Rizal, Aziz yang senantiasa bertukar ide dan belajar koordinasi.

Teman-teman GEMPA 12, Agus, Ngarjito, Bigul, Ebid, Erika, Ani, Johan dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Adik-adik IPNU-IPPNU PAC Bumiayu yang terus mendesak agar skripsi ini segera diselesaikan agar lekas pulang dan lebih intens dalam membina.

Dengan segala kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, penulis doakan semua pihak yang secara langsung maupun tidak dalam perampungan skripsi ini, semoga Tuhan memenuhi seluruh kebutuhan Anda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kritik dan saran saya harapkan agar penelitian ini mudah diterima oleh kalangan luas, berkontribusi pada khazanah keilmuan, khususnya khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lebih khusus lagi pada Program Studi Agama-Agama. Salam.

Yogyakarta, 9 Februari 2019
Penyusun,

**Azmi Izzul Islamy**
**12520012**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... i

**HALAMAN PERNYATAAN**..... ii

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI** ..... iii

**HALAMAN PENGESAHAN**..... iv

**HALAMAN MOTTO** ..... v

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... vi

**ABSTRAK** ..... vii

**KATA PENGANTAR** ..... viii

**DAFTAR ISI**..... xii

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 6

D. Tinjauan Pustaka ..... 7

E. Kerangka Teori ..... 8

F. Metode Penelitian ..... 11

G. Sistematika Pembahasan ..... 13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**BAB II : BIOGRAFI PAUS FRANSISKUS**

A. George Mario Bergoglio ..... 15

B. Riwayat Pendidikan ..... 16

C. Panggilan Imamat..... 17

D. Keputusan untuk Masuk Seminari ..... 20

E. Menjadi Jesuit ..... 21

F. Skolastikat dan Tahbisan Imamat ..... 22

G. Provinsial pada Masa Junta Militer ..... 24

H. Perutusan Sebagai Pendidik ..... 26

I. Karya Penggembala Episkopal ..... 27

J. Pemilihan Nama Fransiskus ..... 31

K. Moto Episkopal ..... 32

**BAB III : IDE-IDE PAUS FRANSISKUS TENTANG PERDAMAIAN**

A. Kepedulian Terhadap Kaum Miskin ..... 35

1. Tempat Spesial Bagi Kaum Miskin dalam Umat Allah ..... 38

2. Ekonomi dan Pembagian Pendapatan ..... 41

3. Kepedulian Terhadap Kaum Lemah ..... 43

B. Kesejahteraan Umum dan Perdamaian dalam Masyarakat..... 47

1. Waktu Lebih Besar daripada Ruang ..... 49

2. Kesatuan Mengatasi Konflik ..... 52

3. Realitas Lebih Penting daripada Gagasan ..... 54

4. Keseluruhan Lebih Besar daripada Bagian ..... 56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Dialog sebagai Upaya Perdamaian ..... 58

1. Dialog Antara Iman, Akal Budi dan Ilmu Pengetahuan ..... 60

2. Dialog Ekumenis ..... 61

3. Dialog Sosial dalam Konteks Kebebasan Beragama ..... 62

**BAB IV : PEMBELAJARAN KRITIS DALAM DIALOG MENUJU PERDAMAIAN**

A. Derita yang Mengilhami ..... 65

B. Menjadi Pembelajar yang Kritis ..... 69

C. Dialog Jalan Bijaksana Perdamaian ..... 74

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....83

B. Saran ..... 85

**DAFTAR PUSTAKA**.....86

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** ..... 89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perdamaian merupakan suatu hal yang paling diidam-idamkan di dunia ini. Namun, perdamaian kini menjadi suatu hal yang langka. Konflik yang marak terjadi membuat perdamaian kehilangan eksistensinya dalam kehidupan manusia. Kepentingan individu atau kelompok baik yang bersifat politis-ekonomis atau yang bersifat lainnya membuat suasana damai sedikit demi sedikit berkurang bahkan beberapa kelompok kehilangan kedamaian dalam kehidupan mereka.

Menurut Franz Magnis Suseno, salah satu tugas umat manusia yang paling besar adalah menjaga perdamaian.[1] Perdamaian merupakan kewajiban moral serta tanggung jawab manusia. Perdamaian bukan hanya sebatas perhatian dan renungan, tetapi upaya untuk menciptakan perdamaian bersumber dari proses pemikiran yang mendalam.[2] Damai merupakan tujuan dan impian semua manusia.

Dalam perkembangannya, isu perdamaian sejajar dengan isu konflik bersenjata (perang). Manusia akan dapat menciptakan perdamaian apabila dapat mengetahui dan memahami berbagai faktor penyebab konflik. Dengan kata lain, perdamaian dapat diciptakan apabila manusia

[1] Franz Magnis Suseno, "Pendahuluan" dalam Immanuel Kant, *Menuju Perdamaian Abadi: Sebuah Konsep Filosofis* terj. Arpani Harun dan Hendarto Setiadi (Bandung: Mizan), hlm. 16.

[2] Moch Nur Ichwan & Ahmad Muttaqin, *Agama dan Perdamaian Dari Potensi Menuju Aksi* (Yogyakarta: CR-Peace, 2012), hlm. 91.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat mengurangi dan bahkan meniadakan faktor-faktor penyebab konflik.[3] Menangani konflik berarti mendorong konflik untuk dikelola agar lebih bernilai positif, sehingga keuntungan dan proses perubahan akibat konflik dapat dimaksimalkan untuk kemajuan.[4] Konflik muncul dengan berbagai konteks. Perorangan, kelompok, komunitas yang memiliki kepentingan yang berbeda, bahkan dari konflik individu jika tidak dapat terselesaikan maka eksaltasinya akan pindah menjadi konflik golongan. Perbedaan pendapat dan kemudian sampai pada titik akumulasi yaitu sikap tidak ingin menerima keberadaan orang lain yang berselisih dalam bentuk apapun, maka konflik akan terus bereaksi dengan cepat seperti virus yang siap melenyapkan pihak-pihak yang lemah dan dianggap sebagai musuh.

Perang dan kekerasan telah mewariskan ingatan dan kenangan pahit tentang sejarah. Pers dan media massa secara terus menerus menyiarkan berita perang dan telah memproduksi ingatan buruk secara luas dan membuat perang yang sudah reda hidup kembali. Media justru berperan sebagai pembangkit ingatan tentang pengalaman kecemasan dan ketakutan. Berita tentang perdamaian dan upaya memperjuangkan perdamaian perlu disebarluaskan. Memperjuangkan perdamaian yang dilakukan merupakan tanggung jawab manusia untuk membela hidup, menjunjung tinggi martabat dan menumbuhkan harapan akan kehidupan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] A.A Banyu Perwita & Nabilla Sabban (ed.), *Kajian Konflik dan Perdamaian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 3-4.

[4] Hoda Lacey, *How to Resolve Conflict in the Workplace (Mengelola Konflik di Tempat Kerja)* terj. Bern Hidayat (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. xi.

masa depan yang lebih baik. Setiap orang perlu untuk menyadari dan menyadarkan hakikat diri sebagai manusia untuk membangun kehidupan bersama-sama yang harmonis.[5]

Gagasan tentang perdamaian merupakan pemikiran yang sangat mendasar dan mendalam dalam setiap Agama. Kontribusi penting tentang kajian perdamaian adalah penekanan mengidentifikasi munculnya sebab-sebab yang mendasari ketimpangan sosial dan diskriminasi di dalam masyarakat. Augustinus, seperti yang dikutip Coady menyatakan bahwa perdamaian adalah apa saja yang dirindukan oleh setiap orang, bahkan oleh setiap makhluk. Manusia dapat memperoleh perdamaian berupa kebahagiaan lahir dan batin melalui hidup bermoral. Tatanan kodrati, tatanan manusiawi dan tatanan ilahi merupakan struktur hakiki yang menentukan kemungkinan untuk memperoleh perdamaian. Tatanan itu tersusun secara hierarkis, susunan hierarkis itu mencerminkan nilai-nilai sebagaimana dikehendaki oleh Tuhan.[6]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V), damai adalah tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman atau dalam keadaan tentram dan tenang; atau tidak ada permusuhan dan rukun.[7] Sedangkan perdamaian dalam masyarakat tidak dipahami sebagai ketenangan atau ketiadaan kekerasan dari dominasi suatu kelompok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] C. B. Mulyatno, *Filsafat Perdamaian: Menjadi Bijak Bersama Eric Weil* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 14.

[6] Luthfi Rahman, "Etika Perdamaian (Telaah atas pemikiran Maulana Wahiduddin Khan)", Jurnal Ilmiah *Tasamuh* Volume 1 nomor 2 September 2010, Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang, hlm. 115-116.

[7] Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V, Digital).

masyarakat terhadap kelompok-kelompok lainnya. Perdamaian juga bukan sesuatu yang dijadikan dalih untuk membenarkan kepentingan suatu kelompok sosial atau kelompok keagamaan tertentu. Hak asasi manusia tidak pula dapat ditekan atas dasar menciptakan konsensus atau perdamaian sementara dengan kaum minoritas yang tersubordinasi atau bahkan termarjinalkan.

Perdamaian diperoleh dengan adanya persetujuan antara individu, masyarakat dan bangsa untuk melaksanakan perintah Tuhan dan perwujudan dari perdamaian universal.[8] Suasana damai dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mewujudkan aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, manusia selalu berupaya untuk mewujudkan perdamaian. Dalam perjalanan sejarahnya, manusia kerap kali diliputi oleh hal sebaliknya. Hal itu dipicu oleh manusia karena kepentingan dan tujuan yang berbeda.[9]

Perdamaian menjadi hal penting untuk dikaji karena maraknya konflik atau kekerasan yang terjadi sejak dari masa lalu hingga masa kini. Seperti yang sudah penulis terangkan di atas, kekerasan sudah menjadi hal yang tidak terlepaskan lagi di dalam kehidupan manusia. Konflik yang terjadi beberapa tahun ini menjadi momok bagi kemanusiaan. Konflik tak berkesudahan yang terjadi di Palestina, Syiria dan Myanmar yang sampai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Hassan Hanafi, "Persiapan Masyarakat Dunia untuk Hidup secara Damai", dalam Asghar Ali Engineer (et.al), *Islam dan Perdamaian Global* (Yogyakarta: Madyan Press, 2002), hlm. 58-61.

[9] Hermansyah (ed.), *Damai Antara Cita dan Fakta* (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2009), hlm. 3.

saat ini masih bergejolak menggambarkan seberapa penting perdamaian di butuhkan oleh umat manusia.

Suasana damai dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mewujudkan aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, manusia selalu berupaya untuk mewujudkan perdamaian. Namun dalam perjalanan sejarahanya, manusia kerapkali diliputi oleh hal yang sebaliknya. Hal itu dipicu oleh manusia karena kepentingan dan tujuan yang berbeda.[10]

Karena pentingnya diskursus perdamaian, maka diperlukan telaah mengenai seorang figur/praktisi dalam bidang tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui konsep pemikiran sosok tersebut kemudian diarahkan pada proses implementasinya. Oleh karenanya, penulis akan mencoba memaparkan diskursus perdamaian dengan mengkaji pemikiran tokoh. Jorge Mario Bergoglio adalah paus ke-266 dengan nama pontifikal Fransiskus yang pemikirannya menjadi objek kajian.

Bagi Paus Fransiskus, perdamaian tidak dipahami sebagai ketenangan atau ketiadaan kekerasan (perang) dari dominasi suatu kelompok masyarakat terhadap kelompok-kelompok lainnya melainkan persetujuan antara individu, masyarakat dan bangsa untuk melaksanakan perintah Tuhan dan perwujudan dari perdamaian universal. Perdamaian bukanlah tentang jalan penyelesaian yang bisa dinegosiasikan. Perdamaian lebih menekankan pada keyakinan bahwa kesatuan yang ditanamkan dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Johan Galtung, *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization* terj. Asnawi dan Safruddin, (Surabaya: Pustaka Eurika, 2003), hlm.1.

menyatukan segala perbedaan. Perbedaan adalah suatu hal yang indah apabila dibawa masuk ke dalam proses rekonsiliasi yang menandai bentuk perjanjian kultural yang berbuah dalam suatu "keperbedaan yang telah diperdamaikan".[11]

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka bisa dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Ide-Ide Paus Fransiskus tentang Perdamaian?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempumyai tujuan dan manfaat, yaitu:

1. Tujuan penelitian ini ialah :
   a. Untuk mengetahui Ide-Ide Paus Fransiskus tentang Perdamaian.
2. Manfaat penelitian ini ialah :
   a. Manfaat Teoritis

      Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana di Program Studi Agama-Agama khususnya dalam Agama Kristen-Katolik dalam hal Perdamaian.

   b. Manfaat Praktis

      Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi para pembaca, khususnya bagi para penggiat atau aktivis perdamaian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Fransiskus, *Anjuran Apostolik Evangelii Gaudium*, (Tanpa tempat terbit: Tanpa nama penerbit, 2013), Art. 230.

## D. Tinjauan Pustaka

Seperti apa yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, wacana Perdamaian bukan lagi diskursus yang baru. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya ilmiah yang penulis temukan, seperti :

Skripsi yang ditulis oleh Imam Afifi Raqib mahasiswa Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Terorisme dalam Pandangan Paus Yohanes Paulus II (Komitmennya Dalam Mewujudkan Perdamaian Dunia)". Skripsi ini mengkaji tentang terorisme menurut Pandangan Paus Yohanes II Komitmennya Dalam Mewujudkan Perdamaian Dunia. Upaya yang dilakukan Paulus seperti menggalakkan kampanye perdamaian, memahami prinsip-prinsip dasar perdamaian dengan cara menjunjung tinggi konsep keadilan dan kesetaraan bagi kelompok minoritas, memperkuat dialog antar umat beragama, serta menumbuhkan prinsip solidaritas kemanusiaan.

Skripsi yang ditulis oleh Ika Arinta Yulianti yang berjudul "Spirit Perdamaian Anabaptis Mennonite dalam Gereja Injili Tanah Jawa (GITJ) dan Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI)". Skripsi ini mengkaji tentang Spirit Perdamaian *Anabaptis Mennonite* yang lebih menekankan anti kekerasan dan penerapannya di Indonesia.

Perbedaan penulis dengan Skripsi Imam Afifi Raqib dan Skripsi Ika Arinta Yulianti yaitu penulis fokus pada Ide-Ide Perdamaian Paus Fransiskus yang lebih menekankan keberpihakannya pada kaum miskin, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial, hak asasi manusia dan kesatuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta persatuan. Jika Imam Afifi Raqib fokus pada terorisme menurut pandangan Paus Yohanes dan komitmen Paus Yohanes dalam menggalakkan kampanye perdamaian maka persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perdamaian dan Ika Arinta fokus pada Spirit Perdamaian *Anabaptis Mennonite* yang lebih menekankan anti kekerasan dan penerapannya di Indonesia.

## E. Kerangka Teori

Untuk dapat menganalisis permasalahan pada penulisan ini, maka diperlukan kerangka teoritik yang dapat membantu menjelaskan dan menjawab mengenai Ide-Ide Paus Fransiskus tentang Perdamaian. Penulis menggunakan teori perdamaian dari Eric Weil.

Eric Weil merupakan filosof yang mengemukakan filsafat perdamaian. Pada akhir refleksi tentang perdamaiannya ia dihadapkan dengan kenyataan yang menegangkan. Ia mengalaminya di dalam keluarga dan relasi dengan sahabat-sahabatnya. Di lain sisi, ia dihadapkan pula dengan kenyataan bahwa penindasan atas perdamaian sedang terjadi dan dalam ancaman Nazizme Jerman di bawah kuasa Hitler. Tidak hanya perdamaian saja yang terancam melainkan juga harga diri manusia.[12]

Menurut Weil, untuk mencapai perdamaian dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: Pertama, menjadi pembelajar sejati. Bagi Weil, belajar bukan saja untuk memenuhi rasa ingin tahu dan memberi kepuasan bagi individu melainkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial

[12] C. B. Mulyatno, *Filsafat Perdamaian: Menjadi Bijak Bersama Eric Weil* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk mencerdaskan masyarakat. Ia meyakini bahwa mencerdaskan masyarakat berarti menebarkan dan mengembangkan budaya damai. Jati diri seorang pembelajar yang rendah hati dan cerdas adalah merupakan pejuang perdamaian.

Kedua, derita yang mengilhami. Berbagai situasi politik yang kejam tidak melunturkan idealisme dan keyakinannya bahwa perdamaian bisa terwujud kalau masyarakat sungguh-sungguh hidup secara rasional dan saling menghormati. Weil merupakan saksi keganasan dan kekejaman Nazi yang telah menggoreskan luka yang sangat mendalam terhadap rasa kemanusiaan. Banyak perempuan dan anak-anak menjadi korban penganiayaan pula.

Ketiga, belajar secara kritis. Ia yakin bahwa dengan menjunjung tinggi perdamaian dengan sendirinya masyarakat berciri edukatif. Di dalam masyarakat yang damai, setiap pribadi mengalami dan belajar tentang perdamaian. Begitu pula sebaliknya, masyarakat yang diwarnai perang dan diskriminasi akan mewariskan balas dendam dan lingkaran kekerasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keempat, menjadi manusia bijaksana. Dialog, kerjasama, tolong menolong dan saling menghargai merupakan konsekuensi dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Penghayatan sikap tersebut di dalam hidup bersama menjadi jalan bagi pengembangan hidup bersama yang semakin bermartabat.

Kelima, filsafat yang mencerdaskan. Filsafat bukan sekedar teori spekulat melainkan pemikiran logis yang membentuk sikap dan memotivasi perilaku hidup di tengah situasi dan persoalan-persoalan aktual. Hidup bersama menjadi gerakan berfilsafat yang humanis: peka, peduli, dan tanggap dalam memberi pencerahan terhadap pengembangan hidup bersama di tengah masyarakat.

Keenam, melawan kekerasan. Meminimalisir kekerasan merupakan salah satu peran dan tanggung jawab penting bagi masyarakat untuk menyiapkan lahan bagi pemahaman tentang nilai-nilai hidup damai.[13]

Ketujuh, hidup bermoral. Bagi Weil, esensi moral adalah kehidupan politik karena moral berhubungan erat dengan kehidupan bermasyarakat untuk memperjuangkan dan menggapai hidup bahagia. Sedangkan kekerasan, perang, dan berbagai situasi tidak beradab (amoral) yang diakibatkan oleh egoisme dan berbagai filosofi yang menyesatkan tidak pernah bisa meruntuhkan semangat untuk membarui dunia.[14]

Teori di atas akan digunakan untuk menganalisa hasil data-data yang diperoleh dalam penulisan ide-ide Paus Fransiskus tentang perdamaian dengan menggabungkan poin-poin di atas menjadi tiga poin, yaitu derita yang mengilhami, menjadi pembelajar yang kritis (menjadi pembelajar sejati, belajar secara kritis dan filsafat yang mencerdaskan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] C. B. Mulyatno, *Filsafat Perdamaian: Menjadi Bijak*, hlm. 60.
[14] C. B. Mulyatno, *Filsafat Perdamaian: Menjadi Bijak*, hlm. 90.

dan dialog jalan bijaksana perdamaian (menjadi manusia bijaksana, melawan kekerasan dan hidup bermoral).

## F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dibuat peneliti termasuk penelitian pustaka yang bersifat kualitatif yaitu Ide-Ide Paus Fransiskus tentang Perdamaian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.[15]

2. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), sehingga sumber data berupa literatur yang diperoleh dari perpustakaan dan dikumpulkan serta diolah melalui telaah buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Untuk mempermudah penelitian, sumber data dalam kajian ini dikelompokkan sebagai berikut:

a. Sumber Primer.

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah Ensiklik *Evangelii Gaudium* yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

ditulis Paus Fransiskus yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mengikuti dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena sudah diperoleh dari sumber kedua atau ketiga. Dan yang menjadi sumber sekunder ini adalah buku-buku terkait dengan Paus Fransiskus atau yang mempengaruhi pemikiran atau gagasan atau ide-idenya tentang perdamaian yang ditulis oleh pemeluk Katolik maupun di luar Katolik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkualitas baik, optimal dan relevan perlu memperhatikan sumber data yang diperoleh dan metode pengumpulan data yang tepat. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Penelitian ini menggunakan riset kepustakaan maka data diperoleh dengan membaca dan meneliti serta memaknai buku-buku yang berkaitan dengan tema tersebut.

b. Sebagai penguat data-data tersebut, apabila ada yang kurang dipahami, penulis bertanya langsung terhadap Pastur atau Imam atau dosen yang mendalami Paus Fransiskus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data-data yang sudah terkumpul baik dari buku-buku maupun dokumentasi akan diklasifikasi sesuai dengan jenisnya, dan kemudian akan dianalisa secara kualitatif. Analisis kualitatif yaitu dengan mengumpulkan, memilah-milah data, dan mengklasifikasikan. Penulis menggunakan analisis bersifat kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.[16] Setelah data yang dibutuhkan diperoleh kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan hasil dalam penyusunan ini, maka penulis menggunakan sistematisasi perbab dengan gambaran sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang biografi Jorge Mario Bergolio atau Paus Fransiskus. Dalam biografi penulis menjelaskan tentang latar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126.

belakang Jorge Mario Bergoglio, riwayat pendidikan, perjalanan spiritualnya hingga pemilihanan nama Fransiskus dan motto Epikopal.

Bab ketiga, berisi tentang ide-ide Paus Fransiskus tentang Perdamaian. Dalam bab ini penulis menjelaskan tiga garis besar yang menjadi ide-ide Paus Fransiskus.

Bab keempat, berisi tentang analisis data yang telah dikumpulkan agar dapat disimpulkan. Dalam bab ini penulis menganalisa data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dan sumber lainnya dengan teori filsafat perdamaian dari Eric Weil.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan sehingga dapat dipahami dengan jelas, penutup serta saran sebagai evaluasi bagi peneliti lain yang membahas hal serupa dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; pertama, perdamaian tidak dipahami sebagai ketenangan atau ketiadaan kekerasan dari dominasi suatu kelompok masyarakat terhadap kelompok-kelompok lainnya melainkan persetujuan antara individu, masyarakat dan bangsa untuk melaksanakan perintah Tuhan dan perwujudan dari perdamaian universal. Perdamaian bukanlah tentang jalan penyelesaian yang bisa dinegosiasikan. Perdamaian lebih menekankan pada keyakinan bahwa kesatuan yang ditanamkan dapat menyatukan segala perbedaan. Perbedaan adalah suatu hal yang indah apabila dibawa masuk ke dalam proses rekonsiliasi yang menandai bentuk perjanjian kultural yang berbuah dalam suatu "keperbedaan yang telah diperdamaian".

Kedua, untuk mewujudkan perdamaian yang nyata dibutuhkan kepedulian terhadap kaum yang terpinggirkan dan dibuang serta memiliki tanggung jawab sosial. Kepedulian terhadap kaum miskin menjadi poin penting dalam ide Paus Fransiskus. Kaum lemah dan terpinggirkan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Allah memiliki tempat spesial untuk orang-orang miskin sebab Dia sendiri "telah menjadi miskin" (2 Kor. 8:9). Dia menjamin mereka yang terbebani oleh kesedihan dan penindasan akibat kemiskinan, bahwa Allah memberi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tempat spesial bagi mereka dalam hati-Nya, “Berbahagialah kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah” (Luk. 6:20). Komitmen keberpihakan kepada kaum miskin tidak semata-mata terdiri dari aktivitas atau program dukungan dan bantuan. Namun segala perhatian yang memandang sesama “dalam arti tertentu, sebagaimana dirinya sendiri”. Perhatian ini diawali dari kepedulian atas pribadi mereka yang menginspirasikan diri sendiri secara efektif untuk menemukan kebaikan mereka.

Ketiga, dialog untuk memperjuangkan perkembangan manusia secara utuh dihadirkan dalam tiga hal; dialog dengan negara, dialog dalam masyarakat yang di dalamnya termasuk dialog dengan kebudayaan dan ilmu pengetahuan dan dialog dengan umat beriman yang lain. Dalam kebudayaan, dialog secara istimewa telah menjadi suatu bentuk perjumpaan waktu untuk merancang sarana bagi pembentukan konsensus dan persetujuan dalam mencapai perdamaian; masyarakat yang adil, responsif dan inklusif. Dialog antar ilmu pengetahuan dan iman, dialog ekumenis dan dialog sosial dalam konteks kebebasan beragama menjadi bagian dalam perjuangan perdamaian.

Dialog membawa pemecahan bagi setiap persoalan-persoalan tertentu. Dengan berbagai sektor yang beragam di dalam masyarakat, program-program terbaik didukung untuk menjawab persoalan keluhuran martabat masing-masing pribadi dan kesejahteraan umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## B. Saran

Mengaji pemikiran atau ide/gagasan Paus Fransiskus sebagai salah satu tokoh Agama Katolik yang sangat menjunjung tinggi perdamaian adalah sesuatu hal yang menarik, apalagi sejauh pengetahuan penulis belum banyak literasi-literasi rujukan yang sudah ditulis terlebih lagi diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Sebagian besar tulisan Paus Fransiskus berupa ensiklik/dokumen resmi Gereja dan masih berbahasa latin, sehingga masih sedikit orang menulis tentang pemikiran atau ide/gagasan Paus Fransiskus selain dari kalangan Gereja katolik yang menerjemahkan.

Dikarenakan keterbatasan sumber data yang dapat diperoleh penulis, skripsi ini masih sangat jauh dari kata memuaskan. Untuk itu penulis menganjurkan penelitian mendatang agar menggunakan rujukan-rujukan yang otentik dan dapat diperoleh melalui banyak literasi-literasi yang akan datang mengenai Paus Fransiskus, karena itu sangat penting untuk mendapatkan hasil yang akurat dan berkualitas.

Penelitian ini dirasa masih belum cukup untuk mendiskripsikan tentang ide-ide Paus Fransiskus khususnya mengenai perdamaian. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut secara komprehensif dan perlu adanya pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai ide-idenya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA


A.A Banyu Perwita & Nabilla Sabban (ed.), *Kajian Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Address at the Inaugual Sesion of the Fifth General Conference of the Latin American and Caribbean Bishops. 13 May 2007, 3: AAS 9, 2007.

Azhar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Benedict XVI. *Address to the Diplomatic Corps*. 8 January 2007.

---------- *Address to the Roman Curia* (21 Desember 2012): AAS 105 (2013)

---------- *Post-Synodal Apostolic Exhortation Ecclesia in Medio Oriente*. 14 September 2012, 26: AAS 104, 2012.

CATHOLIC BISHOPS CONFERENCE OF THE PHILIPPINES, Pastoral Letter *What is Happening to Our Beautiful Land?*. 29 January 1988.

C. B. Mulyatno. *Filsafat Perdamaian: Menjadi Bijak Bersama Eric Weil*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

CONGREGATION FOR THE DOCTRINE OF THE FAITH, Instruction Libertatis Nuntius. 6 August 1984.

Dokumen Konfrensi para Uskup Kongo. *Message sur la situasion sécuritaire dans le pays*. 5 Desember 2012.

Dokumen Konsili Vatikan II. *Gaudium Et Spes (Kegembiraan dan Harapan) Konstitusi Pastoral tentang Tugas Dalam Gereja Dewasa Ini*. Jakarta: Deprtemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, April 2017.

Escobar, Mario. *Paus Fransiskus, Manusia Pendoa*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2016.

Fransiskus. *Anjuran Apostolik Evangelii* Gaudium. Tanpa tempat terbit: Tanpa nama penerbit. 2013.

---------- *Surat Apostolik Misericordia et Misera*. 20 November 2016.

Galtung, Johan. *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*, terj. Asnawi dan Safruddin. Surabaya: Pustaka Eurika, 2003.

Hanafi, Hassan. "Persiapan Masyarakat Dunia untuk Hidup secara Damai", dalam Asghar Ali Engineer (et.al), *Islam dan Perdamaian Global*. Yogyakarta: Madyan Press, 2002.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hermansyah (ed.). *Damai Antara Cita dan Fakta*, Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2009.

I. Quiles, S.J. *Filosofia de la educatión personalista*. Buenos Aires: 1981.

J.Moleong, Lexy. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

John Paul II. *Enscyclical Letter Fides et Ratio.* 14 September 1998, 88: AAS 91 .1991.

---------- *Homily at Mass for the Evangelization of Peoples in Santo Domingo*. 11 October 1984, 5: AAS 77. 1985.

---------- *Encyclical Letter Sollicitudo Rei Socialis*. 30 December 1987, 42: AAS 80. 1988.

---------- *Post-Synodal Apostolic Exhortaion Christifiedeles Laici.* 30 December 1988, 37: AAS 81. 1989.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Digital).

Lacey, Hoda. *How to Resolve Conflict in the Workplace (Mengelola Konflik di Tempat Kerja)*. Terj. Bern Hidayat. Jakarta: Gramedia, 2003.

Magnis Suseno, Franz. "Pendahuluan" dalam Immanuel Kant, *Menuju Perdamaian Abadi: Sebuah Konsep Filosofis*, terj. Arpani Harun dan Hendarto Setiadi. Bandung: Mizan.

Moch Nur Ichwan & Ahmad Muttaqin, *Agama dan Perdamaian Dari Potensi Menuju Aksi*. Yogyakarta: CR-Peace, 2012.

Paulus VI, *Surat Ensiklik Populorum Progressio.* 26 Maret 1967, 76: AAS 59. 1976.

Rahman, Luthfi. "*Etika Perdamaian (Telaah atas pemikiran Maulana Wahiduddin Khan)*", Jurnal Ilmiah Tasamuh Volume 1 nomor 2 September 2010, Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.

R.B.E. Agung Nugroho, dkk, *Fransiskus dari Amerika Latin.* OBOR: Jakarta 2014.

Surat Pastoral Konferensi Uskup Amerika Serikat. *Forming Consciencefor Faithful Citizenship*. November 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Skripsi:**

Arinta Yulianti, Ika. *"Spirit Perdamaian Anabaptis Mennonite dalam Gereja Injili Tanah Jawa (GITJ) dan Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI)"*. Tidak diterbitkan.

Raqib, Imam Afifi. *"Terorisme Dalam Pandangan Paus Yohanes Paulus II (Komitmennya Dalam Mewujudkan Perdamaian Dunia)"*. Tidak diterbitkan.

**Internet :**

http://w2.vatican.va/content/francesco/en/biography/documents/papa-francesco-biografia-bergoglio.html.

http://w2.vatican.va/content/ francesco/en/speeches/2013/march/documents/papa-francesco_20130316_rappresentanti-media.html.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA